

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan

Akbar Tri Cahya
cahyaakbartri@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, and firm size on the firm value of companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. While, the data were secondary which in the form of company financial statement 2015-2019. The population was plantation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 6 plantation companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used descriptive and inferential analysis with multiple linear regression. The research result, from descriptive analysis, concluded profitability, liquidity, and firm size of plantation company were in relatively low. Meanwhile, the firm value of plantation company was in relatively high. In addition, from inferential analysis, it concluded profitability had positive and significant effect on the firm value of plantation company. On the other hand, liquidity and firm size had negative and insignificant effect on the firm value of plantation company.

Keywords : *profitability, liquidity, firm size, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data analisis yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2015-2019. Populasi yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan perkebunan, sehingga Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel *purposive*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dengan analisis deskriptif menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan pada industri perkebunan berada pada posisi yang relatif rendah, sedangkan Nilai Perusahaan pada industri perkebunan berada pada posisi yang relatif besar. Hasil penelitian dengan analisis inferensial menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : *profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya perusahaan dalam industri pada kondisi ekonomi saat ini, dapat menimbulkan persaingan antar perusahaan yang cukup ketat, salah satunya pada industri perkebunan. Persaingan yang terdapat pada industri perkebunan tersebut membuat perusahaan-perusahaan didalamnya berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja perusahaannya agar lebih unggul dalam mencapai tujuannya. Salah satu tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan harga saham untuk meningkatkan nilai perusahaannya, sehingga tingkat kemakmuran para pemegang saham dapat diukur dengan

tingkat nilai perusahaan tersebut. Sedangkan untuk tujuan jangka panjang dari perusahaan yaitu dengan mengoptimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal yang akan dikeluarkan.

Dengan adanya ketetapan dari pemerintah yang membahas bahwa industri perkebunan memiliki keterkaitan ataupun hubungan yang cukup besar bagi perekonomian negara, meskipun kondisi pada industri perkebunan masih berada pada kondisi yang kurang baik. Hal ini menyebabkan bertambahnya perusahaan-perusahaan baru dalam industri perkebunan, karena adanya anggapan bahwa industri perkebunan memiliki nilai yang relatif baik di masa sekarang dan memiliki prospek yang relatif baik pula di masa yang akan datang.

Bagi perusahaan, nilai perusahaan dapat memberikan petunjuk informasi mengenai penilaian pemegang saham terhadap kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek perusahaan di masa yang akan datang, serta sebagai bahan evaluasi terhadap keputusan kebijakan-kebijakan menyangkut keputusan pendanaan yang berpengaruh terhadap harga pasar saham terkait dengan nilai perusahaan. Dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal, pemegang saham harus memiliki informasi mengenai penilaian saham. Terdapat beberapa penilaian yang berhubungan dengan saham, salah satunya yaitu nilai intrisik. Nilai intrisik merupakan nilai sebenarnya atas saham perusahaan. Informasi tersebut sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui saham perusahaan mana yang memiliki pertumbuhan yang baik dan memiliki harga yang relatif rendah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan nilai intrisik saham yaitu *price book value* (PBV), atau harga per nilai buku. Pendekatan ini merupakan hubungan antara harga pasar saham terhadap nilai buku per lembar saham.

Nilai perusahaan sangat penting karena menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Harmono (2009:233) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan. Meythi *et al* (2013) menyatakan bahwa semakin baik kinerja perusahaan, tentu akan semakin tinggi *return* yang diperoleh investor. Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dalam meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini saja, akan tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan harus meninjau faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Lumoly *et al* (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2009:81). Rasio profitabilitas yang semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Kusuma dan Zainul (2013), semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan

menghasilkan laba, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar pada saat jatuh tempo (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin efisien perusahaan dalam mempergunakan aktiva lancar perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga dapat memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Jika perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan usahanya maka harus memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban finansialnya atau kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio inilah yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya apabila suatu perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid. Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan (Ferry dan Jones dalam Sujianto, 2001). Perusahaan yang mempunyai total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga bisa bersaing dalam kondisi ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian adalah sebagai berikut : (1). Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perkebunan? (2). Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perkebunan? (3). Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perkebunan?. Penelitian ini bertujuan untuk : (1). Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perkebunan. (2). Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perkebunan. (3). Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perkebunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Soemarso (2005:356) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan media komunikasi yang bisa digunakan oleh pihak perusahaan kepada pihak luar, yang di dalamnya terdapat sebagian besar sumber informasi keuangan yang bermanfaat sebagai bahan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui PSAK No.2 (2007:2) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi daftar posisi keuangan atau biasa disebut dengan neraca, dan daftar pendapatan atau biasa disebut dengan daftar laba rugi, serta daftar surplus. Menurut Harahap

(2012:19) laporan keuangan perusahaan sebenarnya didapatkan dari output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana terdapat juga kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu mengumpulkan bukti-bukti transaksi, mencatat transaksi dalam jurnal, memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja.

Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2004:190) analisis laporan keuangan ialah proses pengurai'an pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil serta juga melihat hubungannya yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan yang lebih mendalam untuk proses menghasilkan sebuah keputusan. Menurut pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses dalam membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsur tersebut, dengan maksud agar memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Profitabilitas

Sartono (2010:122) profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sehingga informasi ini sangat penting bagi para investor untuk mengetahui suatu keuntungan yang akan diterima dalam bentuk deviden.

Likuiditas

Sumarni dan Soeprihanto (2014:331) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Pentingnya rasio likuiditas ini bisa dilihat dari pertimbangan perusahaan atas dampak kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditor dan rasio ini juga dapat mempengaruhi niatan para investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sawir (2004:101-102) ukuran perusahaan merupakan determinan dari struktur keuangan untuk alasan sebagai penentu tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh suatu dana dari pasar modal dan sebagai penentu kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Menurut Pratama dan Wiksuana (2016) ukuran perusahaan adalah cerminan total asset yang dimiliki oleh perusahaan, baik perusahaan berskala kecil maupun perusahaan berskala besar. Penentuan ukuran perusahaan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh total asset perusahaan, sedangkan total asset dipilih sebagai penentu ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif stabil dibandingkan dengan nilai market capital dan penjualan (Darmaji, 2006).

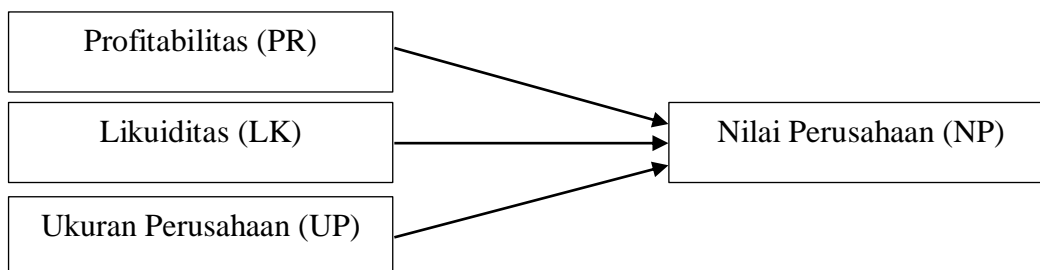
Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengkombinasi berbagai sumber daya yang memiliki tujuan untuk memproduksi barang dan jasa untuk dijual. Awalnya teori perusahaan berdasarkan pada asumsi bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba sekarang atau jangka pendek. Namun, berdasarkan pengamatan perusahaan sering mengorbankan laba jangka pendek yang dimilikinya untuk meningkatkan laba jangka panjang. Karena keuntungan laba jangka pendek maupun laba jangka panjang sangat berperan penting bagi suatu perusahaan. Teori perusahaan (*theory of the firm*) menyatakan bahwa maksud dan tujuan utama dalam suatu perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai suatu perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005:9).

Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian yang mengkaji tentang suatu nilai perusahaan sebagai variabel dependen memiliki banyak sekali pendapat serta hasil yang berbeda-beda antara peneliti satu dengan beberapa peneliti yang lain. Mengenai profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sudah pernah dilakukan sebelumnya, yang dimana penelitian-penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dicantumkan agar dapat mengetahui perbedaan maupun persamaan penelitian terdahulu.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba melalui aktifitas perusahaan baik dalam penjualan, total aktiva maupun dalam modal sendiri. Hasil penelitian dari Wahyuni *et al* (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya bahwa ketika suatu perusahaan mengalami kenaikan keuntungan maka harga saham juga akan ikut naik, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2012:196) menyatakan bahwa profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang didapatkan dari hasil penjualan maupun dari hasil pendapat investasi. Rasio ini dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi target laba dan berpeluang besar untuk

meningkatkan perkembangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan kinerja yang optimum bagi suatu perusahaan, sehingga dapat memberikan tingkat kepercayaan yang besar terhadap suatu investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar (Sumarni dan Soeprihanto, 2014:331). Jika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Namun jika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid atau ilikuid. Likuiditas yang tinggi dapat memperkecil suatu kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Sehingga dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya. Pada penelitian Erlina (2018) menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan besarnya dana modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Febrianti (2012) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menggambarkan bahwa semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka akan semakin besar juga total asset yang dimilikinya, hal tersebut membuat pihak perusahaan lebih bisa memaksimalkan asset yang dimiliki sehingga sangat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan, penelitian ini serupa dengan penelitian Wahyuni *et all* (2013) serta Dewi dan Wijaya (2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Anggraini (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan tidak memiliki ukuran yang cukup besar, sehingga belum terlalu banyak investor yang ingin menanamkan modalnya dan tidak bisa diketahui pasti kenaikan nilai perusahaannya.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini penulis menjelaskan keterkaitan hubungan antara variabel dependen yang berupa nilai perusahaan, serta menjelaskan bagaimana hubungan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen berupa profitabilitas,

likuiditas dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa peneliti menguji hubungan antara : profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. maka, penulis menggunakan teknik penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*). Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2010: 55) yang menjelaskan bahwa penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diperancang oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini yaitu berupa perusahaan dalam industri perkebunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel purposive. Teknik sampel purposive yaitu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, dimana data yang digunakan berupa arsip yang memuat suatu kejadian ataupun transaksi dalam perusahaan tersebut. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun pengamatan 2015 hingga tahun 2018 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung, data tersebut juga dapat diperoleh melalui kantor, jurnal, buku dll, yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. Data sekunder juga merupakan data historis suatu perusahaan yang berupa arsip perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hal ini disebabkan sumber data yang diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga penyedia data penelitian. Peneliti mendatangi Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya untuk mendapatkan dan menyalin data laporan keuangan tersebut.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Klasifikasi variabel ialah variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Klasifikasi ini bertujuan untuk menentukan alat pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan melalui aktifitas perusahaan baik melalui penjualan, total aktiva

maupun modal sendiri. Semakin tinggi rasio margin laba (*profit margin*) akan semakin baik. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan ROA yang tinggi, maka perusahaan tersebut tidak dapat memaksimalkan pengelolaan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendapatkan laba perusahaan yang optimal. Adapun cara untuk menghitung atau mengukur profitabilitas suatu perusahaan menurut Brigham dan Houston (2001) yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan kewajibannya yang sudah jatuh tempo atau dalam jangka pendek yang harus terpenuhi, baik kewajiban kepada hubungan dengan perusahaan seperti kreditor maupun distributor. Adapun indikatornya adalah menggunakan *current ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar atau dapat dirumuskan Menurut Kasmir (2014:134) sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun juga alasan menggunakan indikator *current ratio* yaitu berguna dalam menganalisis posisi modal kerja perusahaan yang bisa digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Semakin besar *current ratio* mengindikasikan bahwa suatu perusahaan memiliki sumber dana yang cukup untuk membayar kewajibannya.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan besarnya dana modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva penjualan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, lebih banyak diminati dibandingkan dengan suatu perusahaan yang memiliki tingkat ukuran yang lebih kecil. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar juga total asset yang ia miliki, hal tersebut membuat pihak perusahaan lebih bisa mengoptimalkan asset yang dimilikinya sehingga sangat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Adapun cara untuk menghitung menurut Widaryanti (2009) :

$$\text{Size} = \text{Ln of Total Asset}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk memproses suatu hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan, dengan tujuan untuk memunculkan hasil yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah. Tujuan

dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga dibutuhkan teknik analisis data yang digunakan untuk kepentingan pengujian, pembahasan serta analisis hipotesis. Data yang tersedia diolah dengan menggunakan *software statistic* yaitu SPSS, yang kemudian hasil tersebut menjadi sebuah informasi yang nantinya akan dapat ditarik kesimpulannya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu analisis statistika yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yaitu profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3). Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$NP = a + \beta_1 PR + \beta_2 LK + \beta_3 UP + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi klasik ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghozali (2013: 110) uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika suatu asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi dapat ditemukan atau tidaknya korelasi antar variabel-variabel bebas. Menurut Ghozali (2013: 91) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat hasil uji dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut; (a). Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* ≤ 1 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. (b). Jika nilai VIF > 10 dan *Tolerance* ≥ 1 menunjukkan bahwa terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tujuan adanya uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode waktu sebelumnya. Munculnya autokorelasi terjadi karena observasi yang beruntun sepanjang tahun berkaitan satu sama lain. Menurut Ghozali (2013: 110) nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelum ataupun sesudahnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Menurut Ghozali (2013: 105) jika variasi dari residual satu pengamatan lain berbeda, maka bisa dikatakan heteroskedastisitas. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas; (a). Apabila tidak terdapat pola yang cukup jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menggambarkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. (b). Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F ini digunakan untuk menguji ketepatan model regresi linier berganda serta digunakan untuk menguji apakah model tersebut layak digunakan atau tidak. Uji F pada penelitian ini menggunakan kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan seperti berikut ini; (a). Apabila tingkat signifikansi uji F $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. (b). Apabila tingkat signifikansi uji F $< 0,05$ dapat dikatakan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013: 97) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Kelayakan model dari suatu koefisien determinasi, dapat menggunakan kriteria sebagai berikut dalam pengujiannya: (a). Jika nilai R^2 mendekati nilai 0, maka model dapat dikatakan tidak layak. (b). Apabila nilai R^2 mendekati nilai 1, maka model dapat dikatakan layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Suliyanto (2011:62) menyatakan bahwa uji t pada dasarnya berguna untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau malah sebaliknya yaitu berpengaruh tidak signifikan. Jadi penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (Size) terhadap nilai perusahaan perkebunan. Adapun kriteria atau ketentuan yang digunakan dalam uji t yakni memiliki tingkat signifikan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut: (a). Apabila nilai signifikan uji t $< 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, karena variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (b). Apabila nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak yang berarti variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Analisis dan Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari pengujian regresi linier berganda melalui *software* SPSS 20.00 diperoleh hasil yaitu :

**Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,474	10,796		,600	,557
	PR	32,392	12,643	,692	2,562	,021
	LK	-,360	,201	-,341	-1,795	,092
	UP	-,324	,637	-,130	-,509	,618

Dependent Variabel : Nilai Perusahaan

Sumber: data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$NP = 6,474 + 32,392PR - 0,360LK - 0,324UP$$

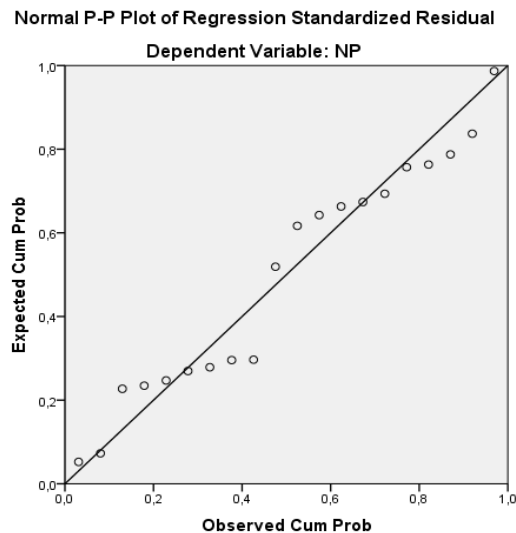
Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut: (1). Dalam persamaan regresi linear berganda yang terdapat pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) yaitu sebesar 6,474 dan memiliki nilai positif. Sehingga nilai tersebut berarti, jika PR, LK, UP bersifat konstan, maka nilai perusahaan bernilai 6,474. (2). Koefisien regresi profitabilitas sebesar 32,392 menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. hal ini berarti bahwa jika profitabilitas naik, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 32,392. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa PR dan NP konstan. (3). Koefisien regresi likuiditas (LK) sebesar -0,360 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas turun, maka nilai perusahaan juga akan turun sebesar -0,360. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa LK dan NP konstan. (4). Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -0,324 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan turun, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,324. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa UP dan NP konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dideteksi menggunakan grafik dan uji statistik.



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas

Sumber: data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Indikator regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2013:163) prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran dan (titik) pada sumbu diagonal dalam grafik. Berdasarkan hasil uji normal dengan grafik *scatter plot* menggunakan *software* SPSS 20.0 diperoleh hasil yang telah ditampilkan pada Gambar 3 hasil uji normalitas diatas. Gambar tersebut menunjukkan bahwa data penelitian yang dikumpulkan peneliti, mengikuti arah garis diagonal, tetapi masih menyebar pada sekitar garis diagonal tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		20
	Mean	0,00E+00
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.91766294
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170

Negative	-0.127
Test Statistic	.170
Asymp. Sig. (2-tailed)	.134 ^c

Sumber: data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

Uji statistik *non*-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test yaitu uji normalitas data menggunakan fungsi distribusi kumulatif, standarisasi nilai residual berdistribusi normal jika K hitung lebih kecil dari K residual atau nilai Sig. lebih besar dari alpha. Berdasarkan output uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menggunakan *software* SPSS 20.0 diperoleh hasil pada tabel 7 uji normalitas, dapat terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,134, sehingga nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan menyebar serta memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dalam model regresi yang telah dibuat dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) serta *Variance Inflation Factor* (VIF).

Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PR	,409	2,445	Tidak Terjadi Multikolinieritas
LK	,825	1,213	Tidak Terjadi Multikolinieritas
UP	,454	2,202	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: NP

Sumber: data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013:110) uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson (*DW-Test*) menggunakan *software* SPSS 20.0 dengan hasil :

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,253

a. Predictors: (Constant), UP, LK, PR

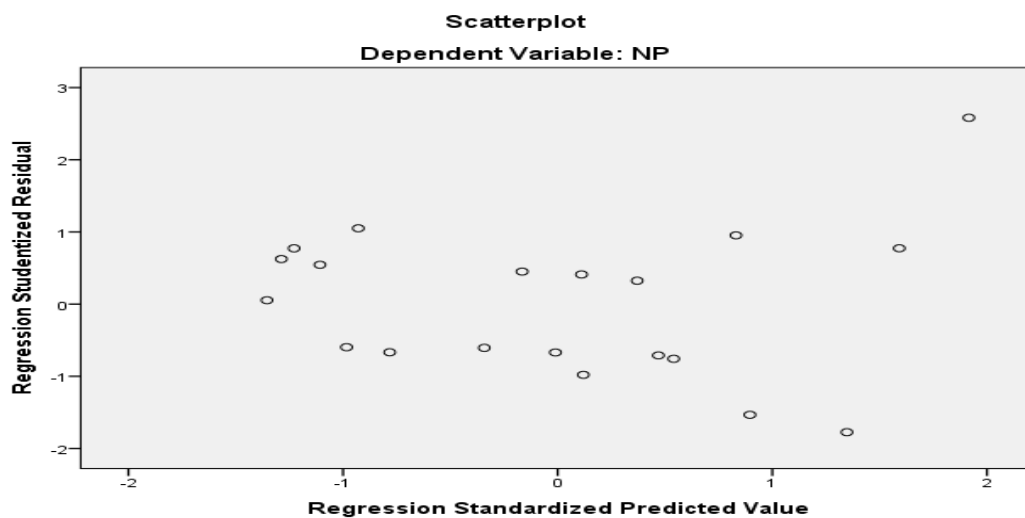
b. Dependent Variable: NP

Sumber: data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Berdasarkan output *software* SPSS 20.0 yang disajikan pada tabel 9 uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,253. Dengan demikian nilai DW yang berada pada indikator uji autokorelasi $-2 < 1,253 < +2$. Sehingga dari perolehan output tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan telah memenuhi asumsi dalam model regresi yang telah dibuat.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:142) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui kejadian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan pola tertentu, maka dalam penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y telah diprediksi dan sumbu X residual yang telah di *studentized*. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik diolah menggunakan *software* SPSS 20.0 yaitu :



Sumber: data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output *scatter plot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas ataupun dibawah angka 0 dibawah sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi dan layak digunakan untuk nilai perusahaan berdasarkan masukan dari variabel independennya yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan sebagai pengukuran akurasi fungsi regresi pada sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji kelayakan model dapat dilakukan dengan pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai

statistik F. Berdasarkan olah data dengan menggunakan *software* SPSS 20.0 maka output tersebut yaitu :

**Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,300	3	6,433	5,838	,007 ^b
	Residual	17,632	16	1,102		
	Total	36,933	19			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), UP, LK, PR

Sumber: data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Hasil pengolahan data yang ditampilkan pada tabel 11, dapat diketahui bahwa model regresi dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal tersebut ditunjukkan bahwa F hitung sebesar 5,838 > F tabel 3,01 atau dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat yaitu nilai perusahaan. penilaian layak atau tidaknya model regresi dalam penelitian ini, dapat dilihat dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan, dimana nilai koefisien determinasi berada diantara 0-1. Apabila nilai R² semakin besar mendeteksi satu, maka model akan semakin tepat. Berdasarkan olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20.0 output dari pengujian koefisien determinasi, akan ditampilkan pada tabel berikut:

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,723 ^a	,523	,433	1,04978

a. Predictors: (Constant), UP, LK, PR

b. Dependent Variable: NP

Sumber: data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Berdasarkan hasil output *software* SPSS 20.0 tersebut, menunjukkan bahwa hasil nilai *R square* sebesar 0,523 atau sebesar 52,3%. Hal ini berarti bahwa kemampuan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan nilai perusahaan sebanyak 52,3%, dan sisanya hanya sebesar 0,477 atau 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Nilai R^2 sebesar 0,523 tersebut berada pada $0 < 0,523 < 1$, sehingga pendekatan model yang digunakan dapat dikatakan layak.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan. uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 0,95 atau taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil dari pengujian hipotesis variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan menggunakan *software* SPSS 20.0 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

		Hasil Uji Hipotesis Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,474	10,796		,600	,557
	PR	32,392	12,643	,692	2,562	,021
	LK	-,360	,201	-,341	-1,795	,092
	UP	-,324	,637	-,130	-,509	,618

a. Dependent Variable: NP

Sumber: data GIBEI STIESIA diolah, 2019

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output dari *software* SPSS 20.0, pengujian pada variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada profitabilitas akan memberikan dampak peningkatan pada nilai perusahaan. Peningkatan profit yang terjadi dapat memberikan signal positif bagi perusahaan untuk para investor, dimana perusahaan dapat memberi gambaran yang baik dimasa mendatang, serta mampu memberikan *return* seperti yang diharapkan investor, sehingga hal tersebut dapat menjadikan investor untuk meningkatkan permintaan saham dan mengakibatkan nilai perusahaan semakin meningkat. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan *signalling theory* menurut Brigham dan Houston (2001:38) yang menyatakan bahwa informasi yang tercantum pada laporan keuangan tahunan digunakan oleh investor untuk membuat ekspektasi mengenai profit yang akan diperoleh perusahaan dimasa mendatang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan profit dalam perusahaan dapat

meningkatkan permintaan saham bagi investor, dan mengakibatkan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Selain itu, kenaikan profit dalam perusahaan juga memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu menjalin hubungan yang baik dengan pihak lain, serta mampu memaksimalkan *asset* yang dimilikinya untuk memaksimalkan profit perusahaan. Sehingga perusahaan mampu menjamin kesejahteraan investor.

Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Wahyuni *et al*, 2013; Dewi dan Wijaya, 2013; Hermuningsih, 2013; Kusumajaya, 2011). Hal ini disebabkan investor mengharapkan *return* atas dana investasinya, sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerjanya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Febrianti (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga jika profitabilitas meningkat tidak akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena peningkatan nilai perusahaan tidak selalu membuat harga saham juga ikut meningkat.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut untuk melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo sangat rendah karena *current ratio* sebagian besar perusahaan tersebut relatif kecil, artinya bahwa hutang lancar lebih besar dari aktiva lancarnya.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2008:134) menyatakan bahwa jika *current ratio* ini rendah dapat diasumsikan bahwa suatu perusahaan kekurangan dana untuk melunasi hutangnya, namun jika *current ratio* ini tinggi belum tentu juga kondisi suatu perusahaan sedang baik, hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

Selain adanya teori yang dikemukakan oleh Kasmir, penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2012:75) menyatakan bahwa secara umum aktiva lancar menghasilkan pengembalian (*return*) yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Hal ini menjadikan investor kurang memperhatikan rasio jangka pendeknya karena *current ratio* lebih menyangkut pada kondisi internal suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2018) yang menyimpulkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintarini (2018)

yang menyimpulkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output dari *software* SPSS 20.0, pengujian pada variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan, maka hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. sehingga ukuran perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena besar kecilnya perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas kinerja perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013; Wahyuni *et al*, 2013; Febrianti, 2012). Hal ini dikarenakan, ukuran perusahaan yang besar lebih banyak memiliki informasi serta rekan kerjasama yang kuat, sehingga hal itu dapat meningkatkan permintaan saham oleh investor dan berakibat pada peningkatan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Atas dasar hasil pengujian serta pembahasan, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini: (1). Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* yang tinggi mampu meningkatkan harga saham perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. (2). Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* relatif kecil yang menunjukkan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang dana yang cukup untuk menutupi kewajiban. (3). Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan *total asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *total asset* menyebabkan nilai perusahaan juga akan semakin rendah.

Saran

Terdapat beberapa saran berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1). Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan suatu informasi-informasi penting terhadap pihak perusahaan khususnya para manajemen perusahaan, agar dapat mengevaluasi kembali dalam hal kinerja perusahaan serta memfokuskan perhatian terhadap faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga perusahaan bisa mencapai target yang lebih serta tujuannya yakni meningkatkan nilai perusahaan. (2). Alangkah baiknya investor sebelum menanamkan modalnya,

dengan lebih dulu melihat kondisi serta kinerja keuangan perusahaan yang akan dipilihnya. Sehingga pengambilan keputusan untuk menanamkan modal dapat diambil dengan tepat. (3). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah variabel independen maupun indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dari selain tiga variabel dan indikator dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya tentang profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Germent yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *E-Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji* 3(2): 302-312.
- Dewi, A., S. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- Erlina, N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten* 1(1): 13-28.
- Febrianti, M. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(2): 141-156.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M.M. dan Halim, A. 2009, *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi pertama. PT. Harum Alam Segar. Gresik.
- Harahap, 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 2(2): 1-28.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2. DSAK-IAI. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kusumajaya, D. K. 2011. Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Universitas Udayana* 2(1): 1-52.
- Kusuma, S dan Zainul, A. 2013. Analisis Pengaruh Profitabilitas (*Profitability*) Dan Tingkat Pertumbuhan (*Growth*) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. (Studi pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Lumoly. S., Sri, M, dan Victoria, N. V. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Emba*. 6(3) : 1108-1117.
- Meythi, T. E. Kwang, dan L. Rusli. 2013. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi* 10(2): 2671-2684.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Cetakan Pertama. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sintarini, R. E. 2018. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Soemarso. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedelapan. ANDI. Jakarta.
- Sujianto, A.E. 2001. Analisis Variabel-Variabel yang mempengaruhi struktur keuangan pada perusahaan manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2(2) : 125 - 138.
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Kedelapan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan (Teori dan Aplikasi dengan SPSS)*. Edisi Pertama. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sumarni, M., dan J. Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi Keenam. Liberty. Yogyakarta.
- Wahyuni 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Property, Real Estate dan Building Construction Yang

Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1): 1-18.

Widaryanti. 2009. "Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Fokus Ekonomi*. Vol. 4 No. 2 Desember 2009 : 60 - 77.